

EDUKASI PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL DAN PONOGRAFI PADA ANAK USIA DINI DI MAJALAYA

Diana Eka Cahya¹, Imas Indah Mutiara²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

pk20.dianacahya@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, imas.mutiara@ubpkarawang.ac.id²

Ringkasan

Edukasi tentang pencegahan pelecehan seksual dan ponografi sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini karena edukasi ini bertujuan untuk melindungi anak dari bahaya pelecehan seksual dan pornografi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi mengenai bahaya pelecehan seksual dan pornografi. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua walimurid KB Nurul Hidayah dengan jumlah 30 orang. Kegiatan sosialisasi ini berhasil membuat orangtua wali murid bisa terbuka dan lebih memahami edukasi mengenai pendidikan seks yang tepat untuk anak. Dengan adanya edukasi yang tepat, anak-anak akan terlindungi dan siap menghadapi ancaman pelecehan seksual dan pornografi. Edukasi tersebut juga akan membantu mereka memahami batasan yang penting dan menjaga kesehatan mental dan emosional mereka. Kesadaran akan pentingnya pencegahan pelecehan seksual dan pornografi pada anak-anak penting agar kita dapat menciptakan dunia yang lebih aman bagi mereka.

Kata kunci: pelecehan seksual, ponografi, anak usia dini

Pendahuluan

Mayoritas masyarakat Indonesia masih memandang bahwa pembicaraan seputar seks terlalu vulgar, tabu, bahkan dianggap menjijikan. Oleh karena itu masih tidak sedikit keluarga yang menentang adanya pendidikan seksual baik di rumah maupun di sekolah (Riza et al., 2022). Casman dkk (2023) mengungkapkan bahwa kasus kekerasan seksual pada anak sepanjang 2016-2020 berdasarkan data KPAI tetap tinggi, meski kasus yang dilaporkan lebih sedikit dibandingkan data yang tidak dilaporkan. Ada lebih dari 400 kasus kejahatan seksual online, baik sebagai pelaku maupun korban. Lebih dari 700 kasus pelaku dan korban pornografi, dan ada 702 kasus kekerasan seksual pada anak. Fenomena dan maraknya pornografi dikalangan masyarakat menyadarkan kita akan pentingnya mengembangkan materi pendidikan seks untuk anak usia dini sebagai upaya

pengecehan seksual dan pornografi pada anak.

Pendidikan seks masih dianggap sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan oleh sebagian masyarakat. Hal ini tentu membuat banyak orang tua tau bahkan pendidik mengalami kesulitan untuk menyampaikan pendidikan seks yang tepat pada anak. Anak-anak usia dini merupakan tahap pertama dalam proses pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual mereka. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas diperlukan agar anak-anak dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan mengetahui akan pendidikan seks bagi anak usia supaya tercegah dari kasus pelecehan seksual dan pornografi.

Internet, pornografi dan kekerasan seksual anak saling berhubungan satu sama lain, semakin anak sering berselancar di dunia maya, maka peluang mengakses pornografi pun meningkat, sehingga menjadi salah satu risiko awal terjadinya kekerasan seksual anak (Casman et al., 2023). Anak korban perilaku kekerasan seksual akan mengalami kesulitan melewati proses trauma yang begitu memilukan dan selama menjalani proses penyembuhan (Gul et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut semua jenjang sekolah, mulai dari jenjang prasekolah harus sedini mungkin memberikan pentingnya edukasi mengenai pendidikan seks bagi anak usia dini.

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang sedang menjalankan kegiatannya di desa Majalaya memiliki ide untuk mengusulkan edukasi tersebut untuk menumbuhkan kesadaran diri sedini mungkin. Bantuan informasi didapatkan dari salah satu staf desa untuk mendatangi kelompok orangtua di bawah Yayasan Nurul Hidayah. Menurutnya, edukasi terkait edukasi pencegahan pelecehan seksual lebih cocok diberikan terlebih dahulu kepada kelompok orang tua, karena menjaga diri dapat dimulai dari lingkungan yang paling dekat yaitu oleh keluarga.

Adapun hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru di Kelompok Belajar (KB) Nurul Hidayah I Desa Majalaya bahwa anak anak belum memahami bagian bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, belum ada kegiatan rutin seperti sosialisasi mengenai pendidikan seks untuk anak kepada orangtua walimurid. Berdasarkan hal tersebut pendidikan yang berkualitas bagi anak sangatlah penting terutama pendidikan mengenai seks supaya anak tercegah dari pelecehan seksual dan video pornografi. Pendidikan berkualitas pada anak usia dini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat desa akan pentingnya pendidikan. Melalui pendidikan yang berkualitas, diharapkan masyarakat desa Majalaya akan semakin menyadari pentingnya pendidikan dan memberikan dukungan penuh kepada anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa sosialisasi tentang bahaya pornografi dan kekerasan seksual pada anak sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan orangtua dan anak mengenai pendidikan seks. Sosialisasi pentingnya edukasi pencegahan seksual dan pornografi pada anak usia dini dilaksanakan di KB Nurul Hidayah di desa Majalaya Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat tepatnya di Jl. H. Abdul Halim, RT.04/RW.02. Edukasi ditujukan pada anak usia dini dan orangtua sebagai wali murid KB Nurul Hidayah, yang berlangsung pada tanggal 21 juli 2023.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelecehan seksual dan pornografi adalah dua masalah serius yang dapat mengancam keselamatan dan kesejahteraan anak-anak usia dini. Anak-anak usia dini cenderung lebih rentan terhadap pelecehan seksual dan pengaruh negatif dari pornografi. Mereka masih belum memiliki pemahaman yang cukup tentang tubuhnya sendiri, perasaan, dan nilai-nilai seksualitas. Oleh karena itu, edukasi mengenai batasan pribadi, privasi, dan bagaimana mengidentifikasi perilaku yang tidak pantas menjadi sangat penting. Pelecehan seksual pada anak-anak usia dini dapat memiliki dampak negatif jangka panjang terhadap perkembangan mereka. Mereka bisa mengalami trauma psikologis yang mendalam, memiliki masalah kepercayaan diri, kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, dan mungkin terjerumus dalam perilaku yang merugikan diri seperti konsumsi narkoba atau berhubungan seks secara tidak sehat.

Edukasi tentang pencegahan pelecehan seksual dan pornografi sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini karena edukasi ini bertujuan untuk melindungi anak dari bahaya pelecehan seksual dan pornografi. Dalam menghadapi risiko ini, anak perlu diberikan pemahaman mengenai batasan-batasan yang seharusnya ada dalam hubungan mereka dengan orang dewasa. Anak juga perlu belajar mengidentifikasi perilaku yang tidak pantas dan mengadu ke orang yang bisa dipercaya jika mereka mengalami pelecehan atau melihat materi pornografi. Edukasi ini membantu anak memahami bahwa ada batasan dalam hubungan fisik dengan orang dewasa. Mereka belajar tentang hak-hak mereka untuk memberikan persetujuan atau menolak sentuhan tubuh, dan belajar mengenai jenis kontak fisik yang pantas. Hal ini membantu anak membangun rasa percaya diri dan memahami bahwa mereka memiliki kontrol atas tubuh mereka sendiri. Edukasi tentang pencegahan pelecehan seksual dan pornografi juga melibatkan pembelajaran mengenai etika dan nilai-nilai yang benar dalam hubungan manusia. Anak diajarkan tentang pentingnya menghormati

hak privasi dan menghormati batasan orang lain. Mereka diajarkan bahwa setiap orang harus diperlakukan dengan hormat dan layak, tanpa ada bentuk pelecehan atau eksploitasi.



Gambar 1. Suasana Sosialisasi Bersama Orangtua

Gambar 1 menunjukkan suasana saat sosialisasi bersama para orangtua sebagai wali murid. Adapun hal yang perlu diperhatikan orangtua dalam mengedukasi pentingnya pencegahan pelecehan seksual dan video pornografi pada anak usia dini. Radjagukguk & Sriwartini (2020) menyatakan dalam memberikan pemahaman seks pada anak harus menggunakan komunikasi yang efektif. Komunikasi efektif dibutuhkan untuk mensukseskan pendidikan kesehatan seksual pada anak, komunikasi efektif dapat memperhatikan lima faktor yaitu komunikasi non verbal, mendengarkan, berbicara dengan jelas, memperhatikan tata krama, dan melakukan kontak mata.

Pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung orang tua sangat berantusias memperhatikan materi yang disampaikan. Orang tua masih merasa tabu mengenai pendidikan seks pada anak sehingga menjadikan mereka belum memberikan pendidikan seks sejak dini pada anak. Pasca kegiatan sosialisasi dilakukan menjadikan orangtua merasa lebih terbuka dalam berdiskusi terkait seksualitas anak, namun orangtua tetap merasa belum memiliki pengetahuan yang cukup. Dalam rangka memberikan edukasi yang efektif, penting bagi orang tua dan pendidik untuk bekerja sama. Orang tua harus berperan dalam membekali anak dengan informasi yang benar dan membangun hubungan komunikasi terbuka yang memungkinkan anak untuk menceritakan pengalaman atau pertanyaan. Orang tua harus memberikan informasi tentang cara melaporkan tindakan pelecehan seksual jika anak merasa terancam atau tidak nyaman. Selain itu, pendidik juga memiliki peran penting dalam memasukkan topik ini ke dalam kurikulum pendidikan formal pada tingkat yang sesuai dengan usia anak.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan materi tentang edukasi pentingnya pencegahan pelecehan seksual dan pornografi pada anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa pencegahan pelecehan seksual dan pornografi harus dimulai sejak dini. Anak usia dini perlu mempelajari tentang privasi tubuh mereka, batasan-batasan yang harus diterapkan dalam pertemanan dan interaksi sosial, serta memahami perbedaan antara konten yang sesuai dan tidak sesuai untuk mereka. Orang tua, guru, dan pengasuh memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan edukasi kepada anak-anak tentang pencegahan pelecehan seksual dan pornografi. Mereka perlu menyediakan lingkungan yang aman, terbuka, dan penuh kasih sayang agar anak merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan bertanya tentang hal-hal yang mereka temui.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut rekomendasi yang dapat diambil adalah program edukasi yang sesuai untuk anak usia dini harus dikembangkan dan dilakukan secara terstruktur dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan komunitas. Materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Orang tua dan guru perlu mendapatkan pelatihan dan informasi tentang tanda-tanda pelecehan seksual, cara berkomunikasi dengan anak tentang masalah ini, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat mereka ambil.

Daftar Pustaka

- Casman, Pradana, A. A., Rohayati, Sudrajat, A., Astuti⁶, M. A., Rohmah, U. N., & Fuadah, E. S. (2023). Sosialisasi Urgensi Literasi Pornografi dan Kekerasan Seksual Anak pada Orangtua dan Mahasiswa Kesehatan. *Jurnal Dedikasi*, 2(1), 159–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i1.49>
- Gul, H., Gul, A., Yurumez, E., & Öncü, B. (2020). No Title. Voices of Adolescent Incest Victims: A Qualitative Study on Feelings about Trauma and Expectations of Recovery, 34(2), 67–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apnu.2020.02.003>
- Radjagukguk, D. L., & Sriwartini, Y. (2020). Peran Orangtua Menyikapi Pornografi Pada Remaja Melalui Komunikasi Efektif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 354–363. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4077>
- Riza, S. L., Dewi, W. C., Arifah, S., Mufidah, W., & Yodantana, F. A. (2022). Pendidikan Seksual Usia Dini Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Sosial Pada Anak *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum: DIMAS-UNDAR*, 2(2), 24–30.